

KETERAMPILAN M E M B A C A



Marlina Agkris Tambunan



KETERAMPILAN MEMBACA

KETERAMPILAN MEMBACA

Marlina Agkris Tambunan, M.Pd.



KETERAMPILAN MEMBACA

© Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)

Penulis:

Marlina Agkris Tambunan, M.Pd.

Editor: Yanti Arasi Sidabutar, S. Pd., M. Pd

Cetakan Pertama: Oktober 2022

Cover: Tim Penyusun

Tata Letak: Tim Kreatif PRCI

Hak Cipta 2022, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website: www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail: rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2022 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I –: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022
Dimensi : 14,8 x 21 cm
ISBN: 978-623-448-216-4

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menyelesaikan Buku dengan judul Keterampilan Membaca sesuai yang ditargetkan. Buku ini berisikan tentang proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Kami menyadari bahwa Buku ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu kami harapkan demi kesempurnaan buku ini.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan Buku ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi segala usaha kita. Amin.

Oktober 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I KETERAMPILAN BERBAHASA	1
A. Keterampilan Menyimak/Mendengarkan (<i>Listening Skills</i>)	1
B. Keterampilan Berbicara (<i>Speaking Skills</i>)	2
C. Keterampilan Membaca (<i>Reading Skills</i>)	3
D. Keterampilan Menulis (<i>Writing Skills</i>)	4
Latihan Soal	6
 BAB II HAKIKAT MEMBACA SEBAGAI KETERAMPILAN BERBAHASA	 7
A. Hakikat Membaca	7
B. Pengertian Keterampilan Membaca.....	9
C. Tujuan Membaca.....	9
D. Hubungan Membaca Dengan Ketiga Aspek Keterampilan Berbahasa	 10
Latihan Soal	12
 BAB III JENIS-JENIS MEMBACA.....	 13
A. Membaca cepat	13
B. Membaca Sekilas	13
C. Membaca Memindai.....	14
D. Membaca Intensif.....	14
E. Membaca Ekstensif	15
F. Membaca Nyaring.....	16
Latihan Soal	24
 BAB III TEKNIK MEMBACA	 25
A. Skimming	25

B. Scanning	28
Latihan Soal	36
 BAB IV MASALAH DALAM MEMBACA.....	37
A. Masalah Dalam Membaca.....	37
B. Tipe-Tipe Pembaca Yang Tidak Efisien	38
C. Karakteristik Pembelajaran Membaca	40
D. Kriteria Pemilihan Bahan Pembelajaran Membaca....	41
Latihan Soal	43
 BAB V METODE PEMBELAJARAN MEMBACA.....	44
A. Metode Pembelajaran Membaca	44
B. Metode yang Digunakan dalam Pembelajaran Membaca	46
Latihan Soal	50
 BAB VI MEDIA PEMBELAJARAN MEMBACA	51
A. Media Pembelajaran Membaca.....	51
B. Membaca Permulaan.....	52
Latihan Soal	55
 BAB VII MEMBACA PEMAHAMAN	56
A. Membaca Pemahaman.....	56
B. Pentingnya Membaca Pemahaman	57
C. Kualifikasi Membaca Pemahaman.....	59
D. Langkah-Langkah Dalam Membaca Pemahaman	62
E. Rancangan Kegiatan Dalam Membaca Pemahaman ..	63
Latihan Soal	66
 BAB VIII MEMBACA KRITIS	67
A. Pengertian Membaca Kritis	67
B. Ciri-Ciri Pembaca Kritis	69

C. Langkah-Langkah Membaca Kritis	70
D. Proses Membaca Kritis	72
E. Aneka Kemampuan Untuk Meningkatkan Sikap Kritis.....	73
Latihan Soal	80
 BAB IX JENIS-JENIS BACAAN.....	81
A. Jenis Wacana Berdasarkan Tujuannya	81
B. Jenis Wacana Berdasarkan Cara Pemaparan	82
C. Kiat Membaca Cerdas: Pahami Letak Topik Paragraf.....	85
 DAFTAR PUSTAKA.....	87

BAB I

KETERAMPILAN BERBAHASA

Adapun kemampuan bahasa pokok atau keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi, yaitu:

A. Keterampilan Menyimak/Mendengarkan ***(Listening Skills)***

Keterampilan menyimak merupakan suatu keterampilan untuk menangkap rangsangan bunyi oleh panca indra pendengaran yang terjadi pada waktu dalam keadaan sadar akan adanya rangsangan tersebut dan dilakukan dengan sengaja, penuh perhatian terhadap apa yang didengar, sementara itu menyimak pengertiannya sama dengan mendengarkan tetapi dalam menyimak intensitas perhatian terhadap apa yang disimak lebih ditekankan lagi. Menurut Subyantoro dan Hartono (2003) juga dikatakan bahwa kegiatan mendengar dan mendengarkan termasuk dalam cakupan kegiatan menyimak. Selain itu, menyimak memiliki tingkatan lebih tinggi dari pada mendengar dan mendengarkan. Menyimak adalah kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan yang dilakukan dengan sengaja, penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi dan interpretasi untuk memperoleh pesan, informasi, memahami makna komunikasi, dan merespons yang terkandung dalam lambang lisan yang disimak.

B. Keterampilan Berbicara (*Speaking Skills*)

Keterampilan berbicara adalah sebuah kemampuan berbahasa dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan ide, pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan kepada orang lain sebagai mitra pembicara didasari oleh kepercayaan diri, jujur, benar, dan bertanggung jawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lain-lain. Berbicara merupakan suatu proses penyampaian informasi, ide, atau gagasan dari pembicara kepada pendengar. Dalam penyampaian informasi, secara lisan seseorang pembicara harus mampu menyampaikannya dengan baik dan benar agar informasi tersebut dapat diterima oleh pendengar. Untuk menjadi pembicara baik, pembicara harus mampu menangkap informasi secara kritis dan efektif, hal ini berkaitan dengan aktivitas menyimak. Apabila pembicara merupakan seorang penyimak yang baik maka mampu menangkap informasi dengan baik.

Tujuan keterampilan berbicara adalah untuk 1) kemudahan berbicara untuk mengembangkan keterampilan berbicara agar terlatih kepercayaan diri dalam pengucapannya. 2) Kejelasan untuk melatih peserta didik agar dapat berbicara dengan artikulasi yang jelas dan tepat dalam pengucapan. 3) bertanggung jawab, latihan untuk peserta didik agar dapat berbicara dengan artikulasi yang jelas dan tepat dalam pengucapan. 4) membentuk pendengar yang kritis, melatih peserta didik dalam menyimak lawan bicara dan mampu mengoreksi jika ada ucapan yang salah. 5) membentuk kebiasaan, yaitu membiasakan peserta didik dalam mengucapkan kosa kata atau kalimat sederhana secara baik dan ini juga harus dibantu oleh lingkungan sekolah atau guru.

Jenis-jenis keterampilan berbicara adalah bercerita, debat, diskusi, wawancara, pidato dan ceramah, percakapan.

C. Keterampilan Membaca (*Reading Skills*)

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang berperan penting bagi kehidupan seseorang sebagai sarana komunikasi serta informasi dalam rangka pengembangan pengetahuan. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Dikatakan reseptif karena membaca merupakan suatu kegiatan berbahasa yang bertujuan memperoleh atau memahami informasi dari bahan bacaan. Oleh karenanya membaca memiliki peran penting dalam pengembangan pengetahuan karena Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui membaca (Iskandar Wassi dan Sunendar, 2015: 245).

Ada berbagai definisi membaca yang dikemukakan oleh para ahli yang memungkinkan adanya perbedaan pengertian membaca didasarkan pada sudut pandang tertentu. Membaca merupakan proses kognitif yang berupaya untuk menemukan informasi yang terkandung dalam tulisan. Membaca bukan sekadar melihat kumpulan huruf yang berupa kata, kelompok kata, kalimat, paragraph, dan wacana, tetapi membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambing-lambang tertulis yang bermakna sehingga pesan penulis dapat dipahami oleh pembaca.

Tujuan membaca adalah 1) memahami secara detail dan menyeluruh isi bacaan, 2) menangkap ide pokok/ gagasan utama buku secara cepat, 3) mendapatkan informasi tentang sesuatu, 4) mengenai makna kata, 5) ingin mengetahui peristiwa yang terjadi di seluruh dunia, 6) ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar.

D. Keterampilan Menulis (*Writing Skills*)

Menulis pada hakikatnya adalah suatu proses berpikir yang teratur, sehingga apa yang ditulis mudah dipahami pembaca. Sebuah tulisan dikatakan baik apabila memiliki ciri-ciri, antara lain bermakna, jelas, bulat dan utuh, ekonomis, dan memenuhi kaidah gramatika. Kemampuan menulis adalah kemampuan seseorang untuk menuangkan buah pikiran, ide, gagasan, dengan mempergunakan rangkaian bahasa tulis yang baik dan benar.

Sementara itu, WJS Poerwodarminto (1987:105) secara leksikal mengartikan bahwa menulis adalah melahirkan pikiran atau ide. Setiap tulisan harus mengandung makna sesuai dengan pikiran, perasaan, ide, dan emosi penulis yang disampaikan kepada pembaca untuk dipahami tepat seperti yang dimaksud penulis.

Kegiatan menulis merupakan keterampilan mekanis yang dapat dipahami dan dipelajari. Menulis sebagai suatu proses terdiri atas beberapa tahapan. Pada pramenulis, peserta didik diberi kesempatan menentukan apa yang akan ditulis, tujuan menulis, dan kerangka tulisan. Setelah peserta didik menentukan apa yang akan ditulis dan sistematika tulisan, siswa mengumpulkan bahan-bahan tulisan dengan menggunakan buku-buku dan sumber lainnya untuk memudahkan dalam penulisan. Pada pengedrafan, peserta didik dibimbing menuangkan gagasan, pikiran, dan perasaannya dalam bentuk draf kasar. Pada tahap perbaikan, peserta didik merevisi draf yang telah disusun. Peserta didik dapat meminta bantuan maupun teman sekelas untuk membantu dan mempertimbangkan gagasan yang dikemukakan. Pada tahap penyuntingan, peserta didik dilatih untuk memperbaiki aspek mekanik (ejaan, tanda baca, pilihan kata, dan struktur kalimat) yang tidak sesuai dengan kaidah

penulisan. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki karangan sendiri maupun teman sekelas. Pada tahap publikasi, peserta didik menyampaikan tulisan kepada teman sekelas untuk meminta masukan dari guru dan teman sekelas agar mereka dapat berbagi informasi sehingga tulisan menjadi sempurna.

Siswa menjadi partisipan aktif dalam seluruh tahapan menulis proses: pramenulis, pengedrafan, perbaikan, dan penyuntingan sehingga peserta didik memahami betul apa yang ditulisnya. Ketika menentukan topik yang akan ditulis, di benak siswa tergambar sejumlah informasi yang akan ditulis. Informasi yang tersimpan di benak siswa dituangkan dalam sebuah tulisan dengan bantuan pengajar dan teman sekelas. Ketika menulis, siswa bebas mengungkapkan gagasan dengan cara menghubungkan kalimat secara utuh dan padu membentuk sebuah paragraf serta menuangkannya pada tulisan. Peserta didik menggunakan bahan-bahan pustaka untuk mendukung tulisannya dan berdiskusi dengan pengajar dan teman sekelas apabila ada bahan tulisan yang kurang jelas.

Latihan Soal

1. Bagaimana pentingnya keterampilan berbahasa?
2. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, apa yang paling penting buat kebutuhan Anda saat ini? Mengapa?
3. Menurut Anda, apakah semua kalangan atau profesi memerlukan keterampilan berbahasa? Mengapa?
4. Bagaimana hubungan antara keempat keterampilan berbahasa tersebut? Jelaskan!
5. Apa motivasi Anda agar dapat terampil dalam berbahasa? Jelaskan!

BAB II

HAKIKAT MEMBACA SEBAGAI KETERAMPILAN BERBAHASA

Setiap pengajar bahasa Indonesia haruslah menyadari serta memahami benar-benar bahwa membaca adalah suatu metode yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis. Tarigan (2008:7) berpendapat bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui.

A. Hakikat Membaca

Membaca merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa dan merupakan bagian atau komponen dari komunikasi tulisan. Dalam hal ini penulis menyampaikan idenya melalui tulisan dan pembaca menemukan dan memahami ide tersebut melalui membaca.

Jika di ulasan sebelumnya disebutkan bahwa ada empat aspek konsep dasar keterampilan membaca. Maka dalam mengartikan secara harfiah keterampilan membaca itu sendiri pun juga memiliki definisi yang beragam. Keberagaman definisi tersebut tergantung dari para pakar yang

mengartikannya. Meskipun memiliki makna yang bervariasi, keterampilan membaca memiliki esensi yang sama.

Menurut Sudarso (2001) keterampilan membaca sebagai salah satu aktivitas yang sangat kompleks. Tidak hanya melibatkan kemampuan membaca, tetapi juga melibatkan kemampuan kognitif, kemampuan untuk mengamati dan atau kemampuan berkomunikasi. Tidak hanya itu, kemampuan motorik juga menentukan keterampilan membaca.

Misal kemampuan motorik bola mata melihat setiap huruf dan baris satu ke baris yang lain. Jika seseorang mengalami gejala tersebut, sulit rasanya bisa membaca dengan cepat. Berbeda dengan Tarigan. Pengertian keterampilan membaca menurut Tarigan juga bergantung dari kemampuan linguistik. Dimana membaca adalah proses untuk membaca sandi menggabungkan kata-kata tulis. Dimana kata-kata tersebut biasa saja, namun jika sudah disatukan bisa membentuk sebuah makna dan pesan yang penuh makna memiliki faedah yang luar biasa.

Singkat kata, seseorang yang tidak memiliki keterampilan membaca yang baik, sulit rasanya untuk mendapatkan pesan bermakna dari apa yang dibaca. Ketidakmampuan untuk mendapatkan pesan dari membaca ini memang dipengaruhi oleh banyak sebab. Bisa memang bacaan tersebut tidak berkualitas, bisa juga penggunaanya yang memiliki keterbatasan untuk memproses informasi (kata-kata sandi) dalam teks buku tersebut.

Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa sudah lengkap, karena banyak membahas tentang keterampilan berbahasa, membaca nyaring, membaca dalam hati, membaca telaah isi, dan membaca telaah bahasa. Dengan membaca kita dapat mengetahui dan memahami suatu bacaan. Namun, bahasa yang digunakan sulit untuk dipahami, karena bahasa

yang digunakan terlalu luas dan bertele-tele serta pokok bahasan antara sub bab satu dengan sub bab lainnya tidak menyambung sehingga menyulitkan pembaca untuk memaami isi baccaan.

B. Pengertian Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca adalah kapasitas seseorang dalam memahami, menafsirkan, membaca dan memecahkan kode bahasa pada teks tertulis. Dengan kemampuan membaca yang baik, seseorang bisa menyesuaikan dan menanggapi sebuah komunikasi tertulis seperti pesan, email, surat dsb dengan lebih mudah. Penggunaan keterampilan membaca pada pembelajaran sangat penting, karena bisa menunjang siswa dalam hal pemahaman materi dan menghindari kesalahpahaman. Dengan adanya keahlian membaca ini peserta didik juga akan mampu menelaah berbagai informasi yang nantinya akan memberikan *output* berupa pengalaman, wawasan, pengetahuan dan perilaku yang baru.

C. Tujuan Membaca

Tujuan membaca dianggap juga sebagai modal dalam membaca. Bahkan menurut hasil penelitian, hubungan antara tujuan membaca dengan kemampuan membaca sangat signifikan. Inilah yang mendorong para ahli menyepakati bahwa tujuan membaca merupakan modal utama membaca. Hal-hal yang berkaitan antara tujuan membaca dengan proses membaca yaitu:

- a. Memahami adanya berbagai macam dan variasi tujuan membaca
- b. Perlunya membangkitkan atau mendorong timbulnya berbagai tujuan membaca

- c. Perlunya latihan membaca bagi seseorang dengan tujuan membaca yang bervariasi
- d. Perlunya membina dan mengembangkan berbagai strategi membaca selaras dengan ragam tujuan membaca
- e. Perlunya membangun perangkat tujuan membaca yang terbimbing untuk meningkatkan kemampuan membaca

Tentang tujuan membaca itu banyak urusan yang bisa dibuat, tergantung dari mana kita melihatnya. Secara garis besar tujuan membaca itu sangat luas sifatnya karena setiap situasi membaca mempunyai tujuan tersendiri yang bersifat spesifik. Namun, secara umum ada penggolongan membaca tentang tujuan membaca yang telah dikemukakan oleh ahli membaca Waples (1967). Dalam eksperimennya ia menemukan bahwa tujuan membaca itu meliputi beberapa hal yang pada hakikatnya tujuan membaca adalah modal utama membaca. Tujuan yang jelas akan memberikan motivasi yang intrinsik yang besar bagi seseorang. Seseorang yang sadar sepenuhnya akan tujuan membaca akan dapat mengarahkan sasaran daya pikir kritis dalam mengolah bahan bacaan sehingga memperoleh kepuasan dalam membaca.

D. Hubungan Membaca Dengan Ketiga Aspek Keterampilan Berbahasa

1. Hubungan Membaca Dengan Mendengarkan

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang dilakukan seseorang secara lisan dalam menyampaikan sebuah informasi dengan cara melihat sebuah teks naskah. Dalam membaca, hendaknya memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat sehingga memudahkan seseorang dalam menerima informasi yang disampaikan. Pada saat membaca nyaring, terjadilah sebuah proses hubungan timbal balik terhadap

keterampilan mendengarkan. Hubungan antar keduanya ini sangat erat karena pada saat membaca nyaring secara langsung apa yang dibaca akan terdengar sehingga terjadilah proses kerjasama antara mulut dan telinga. Jadi informasi itu dapat diperoleh dengan membaca (nyaring) lalu pendengaran berfungsi menangkap info tersebut.

2. Hubungan Membaca Dengan Berbicara

Hubungan membaca dengan berbicara pada kompetensi dasar ini, menerangkan tentang hubungan membaca dengan berbicara. Membaca dengan berbicara sangat erat hubungannya dalam keterampilan berbahasa, alasannya sangat jelas, karena pada saat seseorang siswa dihadapkan pada proses pembelajaran membaca pada seorang siswa diwajibkan untuk menyebutkan/menceritakan kembali isi bacaan yang dibacanya.

3. Hubungan Membaca Dengan Menulis

Hubungan antara kedua keterampilan berbahasa ini, juga sangat erat. Misalkan pada saat membaca sebuah teks atau bacaan, untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa tersebut seorang guru dapat memberikan tugas dengan menyuruh siswa mengarang/menulis sebuah karangan yang berhubungan atau yang sama topiknya dengan teks yang dibacanya.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca itu sangat penting, dapat kita lihat membaca sangat erat kaitannya dengan aspek keterampilan yang lainnya, dari membaca kita juga bisa mendapatkan informasi atau pengetahuan yang banyak seperti pepatah “buku adalah jendela ilmu” dari membaca buku kita akan mendapatkan manfaat yang banyak.

Latihan Soal

1. Bagaimana hubungan antara menyimak dengan membaca? Jelaskan!
2. Bagaimana hubungan antara berbicara dengan menulis? Jelaskan
3. Bagaimana hubungan antara menyimak dengan menulis? Jelaskan!
4. Bagaimana hubungan antara berbicara dengan membaca? Jelaskan!

BAB III

JENIS-JENIS MEMBACA

A. Membaca cepat

Teknik membaca cepat dapat digunakan sebagai salah satu cara belajar efektif. Membaca cepat merupakan teknik membaca dengan memindahkan padangan mata secara cepat, kata demi kata, frase demi frase, atau baris demi baris. Teknik membaca cepat bertujuan agar pembaca dapat memahami bacaan dengan cepat. Cara membaca cepat:

1. Konsentrasi saat membaca.
2. Menghilangkan kebiasaan membaca dengan bersuara dan bibir bergerak.
3. Perluas jangkauan mata ketika membaca.
5. Tidak mengulang-ulang bacaan.
4. Dalam teknik membaca cepat, digunakan rumus untuk menghitung kecepatan membaca. Rumus tersebut adalah:

KB: $\frac{\text{Jumlah kata dalam bacaan}}{\text{Waktu yang ditempuh}} \times 100\%$

Keterangan:

KB = Kecepatan Membaca

B. Membaca Sekilas

Membaca sekilas (*skimming*) biasa dilakukan ketika membaca koran atau bacaan-bacaan ringan lainnya. Teknik membaca ini dilakukan dengan tujuan agar dapat menemukan informasi yang diperlukan. Ketika membaca koran, tidak

semua informasi dalam koran perlu dibaca, hanya hal-hal yang dianggap penting sudah mewakili informasi yang ingin diketahui.

Membaca sekilas adalah teknik membaca yang dilakukan sekilas pada bagian-bagian teks, terutama judul, daftar isi, kata pengantar, indeks atau hal umum lainnya. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membaca sekilas adalah sebagai berikut:

1. jika membaca koran, bacalah setiap judul bacaan dalam koran tersebut,
2. baca garis besar bacaan atau kepala berita yang terdapat pada koran tersebut, dan
3. jika telah menemukan bacaan yang diinginkan, mulai untuk membacanya.

C. Membaca Memindai

Membaca memindai disebut juga membaca *scanning*, yaitu teknik membaca yang digunakan untuk mendapatkan informasi tanpa membaca yang lain. Melainkan langsung pada masalah yang diperlukan. Teknik membaca memindai, biasanya dilakukan ketika mencari nomor telepon, mencari arti kata atau istilah di kamus, dan mencari informasi di ensiklopedia.

D. Membaca Intensif

Membaca intensif adalah teknik membaca yang dapat diterapkan dalam upaya mencari informasi yang bersifat detail. Membaca intensif juga dapat diterapkan untuk mencari informasi sebagai bahan diskusi. Membaca intensif, disebut juga membaca secara cermat. Membaca dengan cermat akan memperoleh sebuah pokok persoalan atau perihal menarik dari suatu teks bacaan untuk dijadikan bahan diskusi.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam membaca intensif adalah sebagai berikut:

1. membaca dengan jeli sehingga dapat menentukan hal yang paling menarik dari hal-hal lain,
2. mempertimbangkan kemampuan diri dan kemampuan teman diskusi berkenaan dengan kemampuan diri menguasai atau memahami perihal yang akan didiskusikan, dan
3. mempertimbangkan referensi yang dimiliki oleh peserta diskusi terkait hal yang akan didiskusikan.

E. Membaca Ekstensif

Membaca ekstensif adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara tidak begitu detail. Kegiatan membaca ekstensif ditujukan untuk mendapatkan informasi yang bersifat pokok-pokok penting dan bukan hal yang sifatnya terperinci. Berdasarkan informasi pokok tersebut, kita sudah dapat melihat atau menarik kesimpulan mengenai pokok bahasan atau masalah utama yang dibicarakan. Membaca ekstensif dapat digunakan ketika membaca beberapa teks yang memiliki masalah utama sama. Kita dapat menarik kesimpulan mengenai teks yang memiliki masalah utama yang sama, meskipun pembahasan detailnya berbeda.

Hal-hal yang harus diperhatikan ketika membaca ekstensif dua teks:

1. membaca kedua teks secara keseluruhan, sehingga mendapatkan pemahaman terhadap kedua isi teks,
2. memahami pokok-pokok penting yang disampaikan dalam masing-masing teks,
3. membandingkan kedua teks, sehingga memperoleh gambaran adanya persamaan dan perbedaannya, dan

4. menarik kesimpulan mengenai masalah utama kedua teks.

F. Membaca Nyaring

1. Pengertian Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran dan perasaan seseorang pengarang.

Orang yang membaca nyaring pertama-tama haruslah mengerti makna serta perasaan yang terkandung dalam bahan bacaan. Dia juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan penafsiran atas lambang-lambang tertulis sehingga penyusunan kata-kata serta penekanan sesuai dengan ujaran pembicara yang hidup. Membaca nyaring yang baik menuntut agar si pembaca memiliki kecepatan mata yang tinggi serta pandangan mata yang jauh, kerana dia haruslah melihat pada bahan bacaan untuk memelihara kontak mata dengan para pendengar.

Membaca nyaring adalah sebuah pendekatan yang dapat memuaskan serta memenuhi berbagai ragam tujuan serta mengembangkan sejumlah keterampilan serta minat. Oleh karena itu maka dalam mengajarkan keterampilan-keterampilan membaca nyaring, sang guru harus memahami proses komunikasi dua arah. Lingkaran komunikasi belumah lengkap kalau pendengar belum memberi tanggapan secukupnya terhadap pikiran atau perasaan yang diekspresikan oleh si pembaca. Memang tanggapan tersebut mungkin hanya dalam hati, tetapi bersifat apresiatif, mempunyai nilai apresiasi yang tinggi (Dawson [et al] 1963: 215-216).

Membaca nyaring merupakan suatu keterampilan yang serba rumit, kompleks, banyak seluk beluknya. Membaca nyaring itu pada hakekatnya merupakan suatu masalah lisan atau oral matter. Oleh karena itu maka khusus dalam pengajaran bahasa asing, aktivitas membaca nyaring lebih dekat ditunjukkan pada ucapan (pronunciation) dari pada ke pemahaman (comprehension), (Broughton [et al] 1978: 91).

2. Pentingnya Membaca Nyaring Menurut Para Ahli:

Craw dan Mountain (1995) menjelaskan bahwa membaca nyaring hendaknya mempunyai tujuan tertentu dan tidak menggunakan format round robin. Yang dimaksud dengan raund robin ialah setiap siswa secara random mendapat giliran untuk membaca nyaring satu paragraf. Membaca nyaring dengan format round robin menyebabkan siswa kurang menyimak apa yang dibaca temannya, padahal menyimak merupakan keterampilan yang harus diajarkan pada siswa.

Rubin (1993) menjelaskan bahwa kegiatan yang paling penting untuk membangun pengetahuan dan keterampilan bahasa siswa memerlukan membaca nyaring. Program yang kaya dengan membaca nyaring dibutuhkan untuk semua siswa karena membantu siswa memperoleh fasilitas menyimak, memerhatikan sesuatu secara lebih baik, memahami suatu cerita, mengingat secara terus-menerus pengungkapan kata-kata, serta mengenali kata-kata baru muncul dalam konteks lain. Membaca nyaring suatu cerita membantu siswa menambah kosakatanya, walaupun guru tidak menjelaskan makna kata yang terdapat dalam cerita tersebut. Untuk anak-anak kecil kegiatan ini merupakan sesuatu yang produktif dan bisa menjadi pengalaman interaktif yang paling bagus jika dilakukan dengan tepat.

Ellis, dkk. (1989) tujuan umum membaca adalah pemahaman, menghasilkan siswa yang lancar membaca. Salah satu kegiatan yang bisa membantu untuk mencapai tujuan umum tersebut ialah sering membacakan cerita dan mendiskusikannya dengan siswa.

Harris dan Sipay (1980) mengatakan bahwa membaca bersuara mengontribusikan seluruh perkembangan anal dalam banayak cara, di antaranya sebagai berikut.

- a. Membaca nyaring memberikan guru suatu cara yang cepat dan valid untuk mengevaluasi kemajuan keterampilan membaca yang utama, khususnya pemenggalan kata, frasa, dan untuk menemukan kebutuhan pengajaran yang spesifik.
- b. Membaca nyaring memberikan latihan berkomunikasi lisan untuk pembaca dan bagi yang mendengar untuk meningkatkan keterampilan menyimaknya.
- c. Membaca nyaring juga bisa melatih siswa untuk mendramatisirkan cerita dan memerankan pelaku yang terdapat dalam cerita.
- d. Membaca nyaring menyediakan suatu media di mana guru dengan bimbingan yang bijaksana, bisa bekerja untuk meningkatkan kemampuan menyesuaikan diri, terutama lagi dengan anak yang pemalu.

Rothlein dan Meinbach (1993) mengemukakan bahwa membaca nyaring untuk anak-anak merupakan kegiatan berharga yang bisa meningkatkan keterampilan menyimak, menulis, dan membantu perkembangan anak untuk mencintai buku dan membaca cerita sepanjang hidup mereka. Anak-anak cenderung meniru mengikuti jejak orang dewasa.

Cox (1999) membaca nyaring untuk anak-anak yang dilakukan setiap hari merupakan sesuatu yang penting untuk mengajar mereka menyimak, berbicara atau menulis.

Gruber (1993) manfaat dan pentingnya membaca nyaring untuk anak-anak tersebut seperti dijelaskan berikut ini.

- Memberikan contoh kepada siswa proses membaca secara positif.
- Mengekspos siswa untuk memperkaya kosakata.
- Memberi siswa informasi baru.
- Mengenalkan kepada siswa dari aliran sastra yang berbeda-beda.
- Memberi siswa kesempatan menyimak dan menggunakan daya imajinasinya.
- Keterampilan-keterampilan yang dituntut dalam Membaca Nyaring

Dalam pembicaraan terdahulu telah dikemukakan membaca nyaring merupakan suatu aktivitas yang menuntut aneka ragam keterampilan. Di bawah ini dikemukakan sejumlah keterampilan yang dapat dituntut dalam membaca nyaring pada setiap kelas sekolah dasar, keterampilan-keterampilan tersebut telah dilatih sejak awal maka apabila para pelajar meningkat atau melanjutkan pelajaran ke sekolah lanjutan, mereka telah mempunyai modal yang sangat penting. Keterampilan-keterampilan pokok telah ditanam di sekolah dasar, pemupukan serta pengembangan dilakukan di sekolah lanjutan (pertama dan atas).

Seorang pembaca nyaring yang baik biasanya berhasrat sekali menyampaikan sesuatu yang penting kepada para pendengarnya. Sesuatu yang penting tersebut dapat berupa informasi yang baru, sesuatu pengalaman yang berharga,

uraian jelas, karakter yang menarik hati, sekelumit humor yang segar, atau sebaait puisi.

Agar dapat membaca nyaring dengan baik, maka sang pembaca haruslah menguasai keterampilan-keterampilan persepsi (penglihatan dan daya tangkap) sehingga dia mengenal/memahami kata-kata dengan cepat dan tepat. Yang sama pentingnya dengan hal itu ialah kemampuan mengelompokkan kata-kata ke dalam kesatuan-kesatuan pikiran serta membacanya dengan baik dan lancar. Untuk membantu para pendengar menangkap serta memahami maksud sang pengarang, maka sang pembaca biasanya mempergunakan berbagai cara, antara lain :

1. Dia menyoroti ide-ide baru dengan mempergunakan penekanan yang jelas.
2. Dia menjelaskan perubahan dari satu ide ke ide lainnya.
3. Dia menerangkan kesatuan-kesatuan pikiran di dalam satu kalimat dengan penyusunan kata-kata yang tepat dan baik.
4. Menhubungkan ide-ide yang bertautan dengan jalan menjaga suaranya agar tinggi sampai akhir dan tujuan tercapai.
5. Menjelaskan klimaks-klimaks dengan gaya dan daya ekspresi yang baik dan tepat.

Keterampilan-keterampilan membaca nyaring akan berkembang secara wajar, secara alamiah dalam membaca drama. Membaca drama menambahi sejumlah nilai pada membaca, antara lain:

1. Memperoleh kesenangan dalam dramatisasi yang terlihat pada pemupukan keyakinan anak-anak sehari-hari.

2. Memperkaya daya khayal, imajinasi dalam membaca fiksi.
3. Menanamkan disiplin yang tidak terdapat pada jenis-jenis membaca lainnya.
4. Mempertinggi pemahaman, pengembangan kosa kata, membaca frase/paragraf, ekspresi/perasaan, serta keterampilan-keterampilan berbicara secara umum.

Anak-anak dari semua tahap membaca dapat diikutsertakan dalam suatu permainan drama. Kualitas-kualitas pribadi yang belum ditemui kerap kali dapat ditemui atau diketahui dalam membaca drama. Apabila seseorang anak masih merupakan “someone else”, masih asing bagi kita, tetapi pada saat membaca sesuatu drama maka aspek-aspek yang baru dan yang sangat menyenangkan dari pribadinya akan terlihat jelas. Drama baik sekali untuk mengurangi rasa malu-malu pada anak-anak serta untuk menemukan sifat-sifat atau kualitas-kualitas yang simpatik sekalipun dalam hal-hal yang agresif.

Membaca drama menuntut disiplin-disiplin yang tidak terdapat pada aktivitas membaca lainnya. Kesiap-siagaan terhadap pencatatan waktu berbicara, menghadapi isyarat-isyarat, menempatkan sesuatu pada tempat yang wajar sesuai dengan teks, membaca kata-kata serta frase-frase dengan tepat, mengekspresikan sesuatu dengan baik, semua faktor tersebut serta faktor-faktor lainnya akan diketahui oleh sang anak sebagai hal-hal yang penting dalam keberhasilan pagelaran sesuatu drama. Peningkatan atau pemantapan ekspresi melalui penekanan, jeda, serta interpretasi suasana hati dan perasaan merupakan hasil atau pencerminan dari membaca drama (play reading), (Anderson 1972 : 98-99).